

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

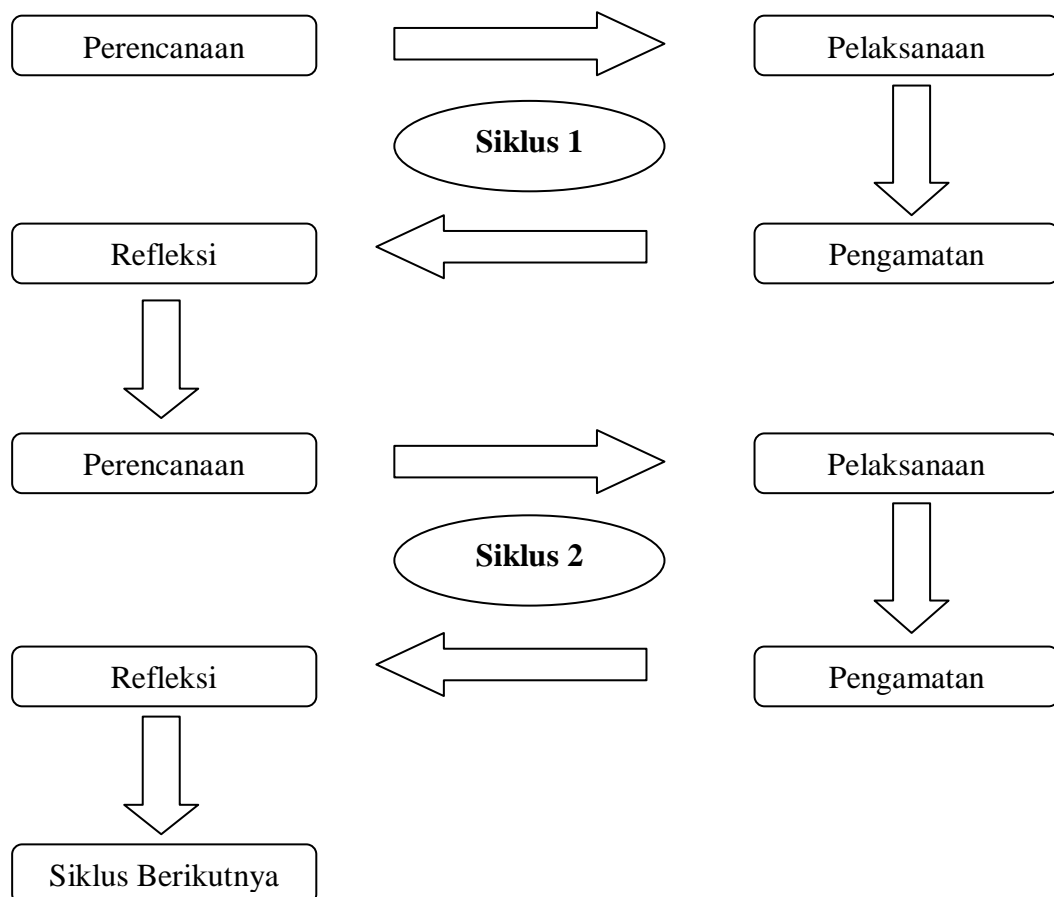
Dalam penelitian diperlukan suatu metode dan teknik penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai upaya pembuktian dan solusi dari masalah yang ada dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan penggunaan metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut juga *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Hopkins (dalam Wiriaatmaja, 2005, hlm. 25) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas bersifat emansipatoris dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumen pada pihak siswa, dan mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau *judgment*.

Beberapa alasan pemilihan PTK adalah (1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya; (2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional dalam kegiatan proses KBM; (3) dengan melaksanakan tahap-tahap dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya; (4) pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang pengajar karena tidak perlu meninggalkan kelas pada saat KBM berlangsung; (5) pengajar menjadi lebih kreatif, karena selalu dituntut untuk

melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran, serta bahan ajar yang dipahaminya.

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan berbentuk siklus yang merupakan siklus proses putaran (*saw siklus*) yang terdiri dari empat komponen, meliputi: (1) perencanaan; (2) aksi atau tindakan; (3) pengamatan atau observasi; dan (4) refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu suatu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus terdiri atas tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan bergantung pada terpecahkannya masalah yang dihadapi dalam penelitian tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan visualisasi PTK sebagai berikut.



Dewi Octapriani, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Strategi Writing In the Here And Now

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.1

Model Visualisasi PTK Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006, hlm. 97)

Alur dalam bagan PTK tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Penyusunan Rencana (*plan*)
Perencanaan adalah apa yang akan dilakukan guru dalam mengembangkan rencana tindakan yang kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.
- b. Tindakan (*act*)
Tindakan yang dimaksud di sini adalah apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai perbaikan, peningkatan, dan perubahan sebagaimana yang diinginkan.
- c. Observasi (*observe*)
Mengamati hasil tindakan yang diberikan atau dilaksanakan terhadap siswa.
- d. Refleksi (*reflect*)
Refleksi di sini adalah peneliti mengamati, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Dengan refleksi, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi rencana awal.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas X MIA 7 SMA Negeri 19 Bandung semester II tahun ajaran 2013/2014. Siswa kelas X MIA 7 dipilih menjadi subjek penelitian karena hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Laksmi Supartiningsih, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa antusiasme, aktivitas, dan motivasi siswa kelas X MIA 7 masih kurang dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks prosedur kompleks. Titik fokus penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis teks prosedur kompleks melalui strategi *writing in the here and now*.

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang telah dipaparkan, maka prosedur PTK yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Rencana dan Prosedur Penelitian Tidakan Kelas (PTK)

Siklus I	Perencanaan: Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM b. Menentukan pokok bahasan c. Mengembangkan skenario pembelajaran d. Menyiapkan sumber belajar e. Mengembangkan format evaluasi f. Mengembangkan format observasi pembelajaran
	Tindakan	Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan observasi dengan memakai format observasi b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi

	Refleksi	<p>a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan</p> <p>b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lain-lain</p> <p>c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya</p> <p>d. Evaluasi tindakan I</p>
Siklus II	Perencanaan:	<p>a. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah</p> <p>b. Pengembangan program tindakan II</p>
	Tindakan	Pelaksanaan program tindakan II
	Pengamatan	Pengumpulan dan analisis data tindakan II
	Refleksi	Evaluasi tindakan II
Siklus-siklus berikutnya		
Kesimpulan dan saran		

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006) dalam Kunandar (2012, hlm. 96)

3.4 Definisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman yang terjadi antara peneliti dan pembaca dalam memahami penelitian ini, peneliti akan menjelaskan istilah yang mendasar pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Keterampilan menulis adalah keterampilan untuk menuangkan ide, gagasan atau perasaan ke dalam bentuk tulisan dan juga dapat mengembangkan imajinasi atau daya nalar.

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Teks prosedur kompleks adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap dan jelas tentang cara melakukan sesuatu.
- c. Strategi *writing in the here and now* termasuk ke dalam salah satu pembelajaran aktif. Strategi ini dapat membantu siswa untuk merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami ke dalam sebuah tulisan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia tempat penulis melakukan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapat gambaran mengenai pembelajaran menulis teks prosedur kompleks di SMAN 19 Bandung.

b) Penyebaran Angket

Penyebaran angket dilakukan pada siswa kelas X SMAN 19 Bandung. Pertanyaan-pertanyaan angket berkaitan dengan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks, penggunaan strategi dan teknik pembelajaran, dan proses pembelajaran menulis teks prosedur kompleks yang selama ini dilakukan.

c) Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

d) Tes

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan cara menugaskan kepada siswa untuk membuat teks prosedur kompleks yang sebelumnya dirangsang oleh strategi pembelajaran *writing in the here and now*.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah instrumen tes dan instrumen non-tes. Dengan menggunakan tes, peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Selain instrumen tes, digunakan pula instrumen non-tes. Adapun instrumen non-tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, jurnal siswa, angket siswa, dan lembar dokumentasi foto yang digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen perlakuan yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan selama proses pembelajaran berlangsung.

3.6.1 Instrumen Tes

Instrumen dalam bentuk teks diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks prosedur kompleks. Tes diberikan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks yang meliputi (1) kejelasan isi; (2) keterpaduan unsur atau struktur; (3) penggunaan kosakata yang tepat; dan (4) penggunaan kalimat yang efektif; dan (5) mekanis dalam penggunaan bahasa.

Aspek penilaian tersebut didasarkan pada kompetensi dasar yang dijabarkan dalam indikator dan profil penilaian kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks yang terdapat pada buku guru bahasa dan sastra Indonesia kelas X kurikulum 2013. Selain itu, aspek penilaian juga didasarkan pada teori tentang menulis teks prosedur kompleks yang telah dibahas dalam landasan teori. Lembar soal yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut.

Lembar Soal

Petunjuk Umum

1. Tulislah nama lengkap dan kelas kamu di bagian kiri atas pada kertas yang sudah dibagikan!
2. Tulisan harus rapi, bersih dan terbaca.

Petunjuk Khusus

Buatlah sebuah teks prosedur kompleks berdasarkan ketentuan sebagai berikut.

1. Tentukanlah judul terlebih dahulu, sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
2. Gunakanlah bahasa yang baik dan benar.

Tabel 3.2
Pedoman Penskoran Teks Prosedur Kompleks

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Kejelasan isi	30
2.	Keterpaduan unsur atau struktur	20
3.	Penggunaan kosakata yang tepat	15
4.	Penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa	20
5.	Mekanis dalam penggunaan bahasa	15
	Jumlah (nilai)	100

Diadaptasi dari buku guru bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Teks Prosedur Kompleks

Aspek	Skor	Kriteria	Komentar
	27-30	Sangat baik - sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.	

Dewi Octapriani, 2014

Perencanaan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks

M I *Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

S

I

	22-26	Cukup-baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang-cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
S T R U K T U R T E K S	18-20	Sangat baik-sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	
	14-17	Cukup-baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10-13	Sedang-cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi;	

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		tidak layak dinilai	
K O S A K A T A	13-15	Sangat baik-sempurna: penguasaan kata cangguh; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	10-12	Cukup-baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	7-9	Sedang-cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	4-6	Sangat kurang-kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
	18-20	Sangat baik-sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit (<5) kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	Cukup-baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks;	

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

K A L I M A T		terjadi sejumlah kesalahan (5 s.d. 10) penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10-13	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur. 10 s.d. 15 kesalahan	
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan (>15); tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
	13-15	Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf (<5)	
	10-12	Cukup-baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak	

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

M E K A N I K		mengaburkan makna (5 s.d. 10)	
	7-9	Sedang-cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur (10 s.d. 15)	
	4-6	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai (>15)	

Diadaptasi dari buku guru bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013

Tabel 3.4

Kategori Penilaian berdasarkan Skala Penilaian Kurikulum 2013

A : 3,67–4,00	C ⁺ : 2,01 - 2,33
A ⁻ : 3,34 - 3,66	C : 1,67 - 2,00
B ⁺ : 3,01 - 3,33	C ⁻ : 1,34 - 1,66
B : 2,67 - 3,00	D ⁺ : 1,01 - 1,33
B ⁻ : 2,34 - 2,66	D : ≤ 1,00

Diadaptasi dari Permendikbud No. 66 tahun 2013

tentang Standar Penilaian Pendidikan

3.6.2 Instrumen Non-Tes

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen non-tes dalam penelitian ini berupa lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi foto. Instrumen-instrumen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan pengembangan strategi *writing in the here and now* berlangsung.

Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah penulis. Aktivitas guru yang diamati yaitu kelengkapan dan keahlian guru mengajar sebagai bahan refleksi untuk pertemuan berikutnya.

Tabel 3.5
Lembar Observasi Aktivitas Guru (Skala Nilai 0-4)

No.	Keterangan	Nilai
1.	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan d. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan	
2.	Sikap dalam proses pembelajaran a. Kejelasan suara dalam komunikasi	

Dewi Octapriani, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Strategi Writing In the Here And Now

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>dengan siswa</p> <p>b. Tidak melakukan gerakan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa</p> <p>c. Antusiasme mimik dalam penampilan</p> <p>d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas</p>	
3.	<p>Penguasaan materi pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya yang terkait</p> <p>b. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, dan afektif)</p> <p>c. Kejelasan dalam memberikan contoh atau ilustrasi dengan tuntutan aspek kompetensi</p> <p>d. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proposional</p>	
4.	<p>Implementasi langkah-langkah pembelajaran (skenario)</p> <p>a. Penyajian materi ajar sesuai dengan</p>	

	<p>langkah-langkah yang tertuang dalam RPP</p> <p>b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru dan siswa, dengan berpusat pada siswa</p> <p>c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa</p> <p>d. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan</p>	
5.	<p>Penggunaan media pembelajaran</p> <p>a. Menggunakan prinsip penggunaan jasa media</p> <p>b. Tepat saat penggunaan</p> <p>c. Terampil dalam mengoperasikan</p> <p>d. Membantu kelancaran proses pembelajaran</p>	
6.	<p>Evaluasi</p> <p>a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi</p> <p>b. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam</p>	

	RPP c. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang	
7.	Kemampuan menutup pelajaran a. Meninjau kembali atau menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan b. Memberi kesempatan bertanya c. Memberi kegiatan ko-kurikuler d. Menginformasikan materi ajar berikutnya	

Tabel 3.6
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diaamati	Jumlah
1.	Aktivitas siswa selama mengikuti PBM a. Siswa memperhatikan penjelasan guru b. Siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru c. Siswa mengajukan pendapat dan pertanyaan d. Siswa menjawab pertanyaan dari guru	
2.	Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan PBM	

	<ul style="list-style-type: none"> a. Melamun b. Mengobrol dengan temannya c. Melakukan pekerjaan lain d. Membuat coretan di kertas 	
3.	Perilaku siswa selama menulis teks prosedur kompleks <ul style="list-style-type: none"> a. Menulis dengan nyaman b. Menulis dengan gelisah 	

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti, yang tidak teramati dalam lembar observasi. Bentuk temuan ini berupa aktivitas siswa dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung.

Catatan Lapangan Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Strategi *Writing in The Here and Now*

Pertemuan ke :

Hari, tanggal :

Catatan Lapangan	Kendala/Kesulitan	Saran Perbaikan

3) Jurnal Siswa

Dewi Octapriani, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Strategi Writing In the Here And Now

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jurnal siswa diberikan pada setiap akhir pembelajaran yang berisi pernyataan. Jurnal ini diberikan untuk mengetahui apa yang diperoleh siswa setelah pembelajaran berlangsung dan untuk memperoleh gambaran mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan di kelas. Hasil jurnal ini akan digunakan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan tindakan pembelajaran siklus berikutnya.

Nama	:
Kelas	:
Hari, Tanggal	:
<p>Pertanyaan</p> <p>1. Apa yang kamu pelajari hari ini? Jawab:</p> <p>2. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran hari ini? Jawab:</p> <p>3. Kesan atau hal menarik apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran hari ini? Jawab:</p> <p>4. Kesulitan apa yang kamu dapatkan dalam pembelajaran hari ini? Jawab:</p> <p>5. Apa harapan kamu untuk pembelajaran menulis teks prosedur kompleks selanjutnya? Jawab:</p>	

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

--

4) Angket Siswa

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti berupa laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

Angket Siswa

Nama : _____

Kelas : _____

Tanggal : _____

Jawablah dengan sejujurnya dua pilihan jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang (✓).

Tabel 3.7
Angket Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah bagi kamu, pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan?		
2	Apakah bagi kamu menulis teks prosedur kompleks itu menyenangkan?		
3	Apakah bagi kamu menulis teks prosedur itu mudah?		
4	Apakah kamu lebih menyukai pembelajaran membaca daripada menulis?		
5	Apakah kamu lebih menyukai pembelajaran berbicara daripada menulis?		
6	Apakah kamu lebih menyukai pembelajaran menyimak daripada menulis?		
7	Apakah kamu memahami langkah-langkah yang tepat dalam menulis teks prosedur kompleks?		
8	Apakah guru kamu pernah menugaskan menulis teks prosedur		

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kompleks?		
9	Apakah kamu mengetahui pengertian teks prosedur kompleks?		
10	Apakah kamu termotivasi dan berminat dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks?		
11	Apakah kamu sudah terbiasa dalam menulis sebuah langkah-langkah?		
12	Apakah kamu sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide untuk menulis teks prosedur kompleks?		
13	Apakah kamu sudah terbiasa mengikuti pembelajaran menulis dengan berbagai strategi pembelajaran?		
14	Apakah dalam pembelajaran menulis, khususnya teks prosedur kompleks guru sudah memakai strategi pembelajaran yang beragam?		
15	Apakah kamu merasa proses belajar yang dilaksanakan selama ini sudah membuat kamu terampil dalam menulis, khususnya menulis teks prosedur kompleks?		

5) Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Sebelum melakukan wawancara, peneliti merancang pedoman wawancara terlebih dahulu. Berikut adalah pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti. Pedoman wawancara yang dilakukan peneliti ditujukan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia dan beberapa siswa kelas X MIA 7 yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara kepada Guru

No	Pertanyaan
1	Bagaimana cara Ibu dalam mengajarkan pembelajaran menulis pada siswa?
2	Apakah yang selama ini Ibu hadapi dalam mengajarkan pembelajaran menulis?
3	Apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran menulis teks prosedur kompleks?
4	Metode, strategi, model, atau teknik pembelajaran apa yang pernah Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks?

Tabel 3.9
Pedoman Wawancara kepada Siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah kamu menyukai kegiatan menulis? Mengapa?
2	Selama di sekolah, pembelajaran menulis yang disampaikan guru seperti apa?
3	Adakah kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan menulis?
4	Kesulitan apa yang kamu hadapi saat pembelajaran menulis teks prosedur kompleks?

3.7 Teknik Pengolahan Data Penelitian

Teknik pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Uraian tentang teknik kuantitatif dan teknik kualitatif adalah sebagai berikut.

3.7.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis teks prosedur kompleks

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui strategi pembelajaran *writing in the here and now* dengan teknik pengamatan objek langsung pada setiap siklusnya. Nilai dari setiap siklus dihitung jumlahnya dalam satu kelas, selanjutnya jumlah tersebut dihitung dalam persentase dengan rumus sebagai berikut. Secara sederhana rumusnya adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak subjek

Untuk mencari persentase menurut Sudjana (2005: 131), persentase dihitung dengan rumus $\frac{f}{N} \times 100$.

Contoh: Siswa yang memenuhi ketuntasan KKM 15 orang siswa dari 40 siswa.

Untuk mencari persentase siswa yang tuntas KKM dengan cara:

$$\frac{f}{N} \times 100 = \%$$

$$\frac{15}{40} \times 100 = 37,5\%$$

Jadi persentase siswa yang tuntas KKM adalah 37,5%.

Hasil perhitungan tes kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks melalui strategi pembelajaran *writing in the here and now* dengan teknik pengamatan objek langsung di setiap siklusnya dan jika dibandingkan akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan menulis siswa melalui strategi pembelajaran *writing in the here and now* pada siswa kelas X-7 SMAN 19 Bandung.

3.7.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data non-tes yang berupa lembar observasi guru dan siswa, jurnal siswa, angket siswa, dan dokumentasi

foto. Data hasil pengamatan beserta data jurnal siswa dan angket siswa dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan yang kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Sementara itu, data yang berupa foto digunakan sebagai bukti otentik proses pembelajaran.

3.8 Kategorisasi dan Interpretasi Data

Data yang dianalisis dan direfleksi terlebih dahulu dikategorikan berdasarkan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks melalui strategi *writing in the here and now*, hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa yang berupa karangan narasi dianalisis berdasarkan format penilaian menulis teks prosedur kompleks. Interpretasi data dilakukan berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan perencanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks melalui strategi *writing in the here and now*, dan hasil pembelajaran menulis teks prosedur kompleks melalui strategi *writing in the here and now*.